

IMPLEMENTASI MODEL *OUTDOOR LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Sinta Pramudia Wardani *¹

¹ Pendidikan Agama Islam, FITK, Universitas Sains Al-Qur'an

*e-mail : Sintaadya02@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Outdoor Learning*, serta mengidentifikasi peningkatan minat belajar setelah model tersebut diterapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest*.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) Minat belajar peserta didik sebelum penerapan model *Outdoor Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas SD N 2 Garunglor Wonosobo, berdasarkan analisis deskriptif melalui penyebaran angket kepada 10 responden, menunjukkan total nilai rata-rata angket seluruh pernyataan sebesar 43,20. (2) Setelah penerapan model *Outdoor Learning*, minat belajar peserta didik mengalami peningkatan, terlihat dari hasil post-test dengan total nilai rata-rata angket seluruh pernyataan sebesar 70,80. (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis Paired Sample T-Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (H_1 diterima dan H_0 ditolak). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Outdoor Learning* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas SD N 2 Garunglor Wonosobo. Model *Outdoor Learning* terbukti efektif dalam mempertahankan serta meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata Kunci : Minat Belajar Peserta Didik, *Outdoor Learning*.

Abstract

This study aims to determine the level of student learning interest before and after the implementation of the Outdoor Learning model, as well as to identify the increase in learning interest after the model is implemented. The type of research used is quantitative research with an experimental approach using a One-Group Pretest-Posttest design.

The results of the study are as follows: (1) Student learning interest before the implementation of the Outdoor Learning model in the Islamic Religious Education subject of class SD N 2 Garunglor Wonosobo, based on descriptive analysis through the distribution of questionnaires to 10 respondents, shows a total average score of the questionnaire for all statements of 43.20. (2) After the implementation of the Outdoor Learning model, student learning interest has increased, as seen from the post-test results with a total average score of the questionnaire for all statements of 70.80. (3) Based on the results of the Paired Sample T-Test hypothesis test, a significance value of 0.000 is obtained, which means it is smaller than $\alpha = 0.05$ (H_1 is accepted and H_0 is rejected). Thus, it can be concluded that the implementation of the Outdoor Learning model has a significant positive impact on increasing student interest in Islamic Religious Education (PAI) in grades at SD N 2 Garunglor Wonosobo. The Outdoor Learning model has proven effective in maintaining and increasing student interest in learning.

Keywords: *Outdoor Learning, Student Interest in Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, karena ruang lingkup kompetensi yang harus dimiliki siswa dimata pelajaran ini tidak hanya batas pemahaman tidak hanya materi ilmu agama saja, melainkan juga pengalaman ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari hari. Pembelajaran agama islam berfungsi meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama islam. Pembelajaran pendidikan agama islam dalam rangka membentuk karakteristik seorang siswa perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penyelenggaraan, karena kemampuan kemampuan tersebut siswa mampu membentengi diri

mereka dari tantangan kehidupan di era globalisasi serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kemampuan siswa menyelesaikan permasalahan dirinya dan lingkungannya merupakan bukti nyata bahwa lembaga pendidikan telah berhasil menjalankan fungsinya. Ketika pembelajaran sedang berproses tentulah peran pendidik atau guru sangat penting, karena mengajar merupakan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, maka seharusnya bagi setiap pendidik sebagai subyek yang berhubungan dalam pendidikan untuk mengusahakan agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya dan pada akhirnya akan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Salah satu peran guru yaitu memahami metode pembelajaran yang baik. Pada dasarnya kebanyakan guru masih menyampaikan materi pelajaran hanya dengan metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. Padahal metode pembelajaran tersebut memiliki kelemahan yaitu siswa menjadi pasif sebagai pendengar dalam pembelajaran, sehingga yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Kepudaran dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat. Salah satu metode pembelajaran adalah dengan metode *outdoor learnig*. Metode *outdoor learnig* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana diluar kelas sebagai situasi pembelajaran berbagai permainan, penerapan gambar, pengenalan benda sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Metode mengajar *outdoor learnig* merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Disisi lain, mengajar dengan metode *outdoor learnig* merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar, lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa. Kegiatan diluar kelas dapat memberi motivasi belajar kepada siswa, dorongan motivasi belajar itu dapat muncul karena kegiatan ini menggunakan setting alam terbuka tanpa batas ruangan yang dapat menimbulkan rasa bosan, dan kejenuhan, sehingga semakin antusias dalam pembelajaran sebagainya. Untuk menghadirkan pembelajaran PAI yang lebih menyenangkan serta mengurangi tingkat kejenuhan siswa, penulis mencoba untuk menerapkan pembelajaran agama dengan pendekatan dengan metode *outdoor learnig*. Pembelajaran dengan metode ini dapat memanfaatkan lingkungan disekitar sekolah seperti taman sekolah, lapangan, tempat parkir, sehingga memungkinkan dapat mengurangi kejenuhan siswa. Pembelajaran dengan metode *outdoor learnig* ini juga memanfaatkan interaksi siswa dengan lingkungan terbuka sebagai sumber belajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang termasuk kelompok penelitian experiment. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian experiment. Penelitian experiment merupakan suatu penelitian manipulasi dan mengandalkan satu atau lebih variable bebas serta mengamati variable berikutnya, untuk melihat perbedaan sesuai dengan manipulasi variable bebas (independen) atau penelitian yang melihat hubungan sebab akibat kepada dua atau lebih variable dengan memberi perlakuan lebih (treatmen) kepada kelompok experiment. Penulis menggunakan beberapa metode yang kiranya biasa mendukung terlaksananya penelitian. Adapun metode-metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1) Metode Observasi

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamat dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dalam arti luas. Observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengertian ini sesuai yang dikemukakan oleh Bimo Walgito observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.¹

Jadi observasi yang dimaksud disini setelah pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Metode observasi digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar.

2) Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden ialah orang yang memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan.

Adapun angket yang penulis gunakan adalah angket langsung yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah benda-benda tertulis yang dapat memberikan berbagai macam keterangan ahli lain mengatakan bahwa dokumen dapat pula berbentuk tulisan, keterangan-keterangan, lembaran-lembaran Negara, maupun benda lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *outdoor learning* atau pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga memberikan dampak positif dari pendekatan pembelajaran pada siswa. Berikut adalah hasil dari penerapan metode *outdoor learning* pada pembelajaran PAI :

1. Peningkatan minat belajar siswa dan antusiasme siswa

Proses pembelajaran di setiap sekolah sekolah, kini banyak yang mengalami kejenuhan serta kebosanan. Proses belajar mengajar yang cenderung membosankan yang dengan proses pembelajaran tidak lagi mengutamakan ide kreatifitas karena siswa harus focus dalam pembelajaran didalam kelas (*indoor learning*). Dengan adanya metode *outdoor learning* siswa dapat lebih bebas berkreasi dan lebih banyak mendapatkan inspirasi baru.

2. Pengalaman belajar yang bermakna dengan melalui interaksi langsung

Lingkungan akan sangat berperan penting dalam perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar. Misalnya pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bab berwudhu, berkurban ataupun berhaji. Para siswa bisa langsung mempraktikkan pembelajaran tersebut dengan metode *outdoor learning*. Dengan cara tersebut siswa dapat lebih mudah memperoleh pemahaman dengan melalui interaksi dengan alam juga melalui observasi dan pengalaman langsung. Pembelajaran langsung ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif tetapi juga memperkuat pemahaman murid, sehingga tercipta ingatan yang tahan lama dari materi yang dipelajari melalui metode tersebut.

3. Pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama

Metode *outdoor learning* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana diluar kelas sebagai situasi pembelajaran berbagai permainan, penerapan gambar, pengenalan benda sebagai media transformasi konsep konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. metode mengajar *outdoor learning* merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Disisi lain, mengajar dengan metode *outdoor learning* merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar, lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa. Kegiatan diluar kelas dapat memberi motivasi belajar kepada siswa, dorongan motivasi belajar itu dapat muncul karena kegiatan ini menggunakan setting alam terbuka tanpa batas ruangan yang dapat menimbulkan rasa bosan, dan kejenuhan, sehingga semakin antusias dalam pembelajaran. Diluar kelas siswa dapat belajar dengan posisi apapun, misalnya duduk, berdiri, berlari, santai, dan lain sebagainya.

Hasil nilai angket pretest dan posttest

Kelas Eksperimen	Jumlah data	Rata-rata	Tuntas
Pretest	10	43.20	40%
Posttest	10	70.80	70%

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai yang signifikan setelah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*. Namun, peningkatan nilai pada kelas eksperimen (menggunakan metode *outdoor learning*) lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen menggunakan metode konvensional.

**Saya merasa senang mengikuti mata pelajaran
Pendidikan Agama Islam**

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	20%
2	Setuju	8	80%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 10 responden terdapat 2 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 20%, 8 responden yang menjawab setuju dengan persentase 80%, 0 responden yang menjawab tidak setuju dengan persentase 0%, dan 0 responden yang menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 0%.

Dalam menguji hipotesis yang dilakukan adalah pengujian normalitas. Pengujian normalitas dilakukan pada data pre-test dan data post-test dengan menggunakan bantuan Software SPSS versi 26 dengan menggunakan analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov test. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Adapun pengambilan keputusan pengujiannya adalah: Jika nilai sig. > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.13778713
Most Extreme Differences	Absolute	.232
	Positive	.205
	Negative	-.232
Test Statistic		.232
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal menggunakan analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Pengolahan data menggunakan *SPSS versi 26* memperoleh nilai hasil signifikansi 0,136. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 maka data *pre-test* dan *post-test* dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar 0,05.

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini yaitu menggunakan uji T (Paired sampel t-test) $H_1=0,05$ dan dibantu aplikasi SPSS. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika taraf nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika taraf nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum diberikan model outdoor	43.20	10	4.756	1.504
	sesudah diberikan model outdoor	70.80	10	5.138	1.625

Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	sebelum diberikan model outdoor - sesudah diberikan model outdoor	-27.600	6.963	2.202	-32.581	-22.619	-12.534	9	.000

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan uji-t terhadap *pre-test* dan *post-test* minat belajar kelas V diketahui nilai signifikan (2-tailed) adalah 0,000. Dengan demikian dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian ada perbedaan sebelum dan setelah penerapan model *outdoor learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V di SD N 2 Garunglor Wonosobo. Dari hasil nilai rata-rata *pre-test* 43,20 menjadi *post-test* 70,80.

Hasil penelitian penerapan model *outdoor learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD N 2 Garunglor Wonosobo Menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik memiliki perbedaan pada *pre-test* dan *post-test*.

Pada bagian minat belajar peserta didik sebelum diterapkan model *outdoor learning* terdapat 15 butir pertanyaan yang di jawab oleh 10 peserta didik. dan setelah diterapkan model *outdoor learning* terdapat 20 butir pertanyaan yang di jawab oleh 10 peserta.

Sebelum penerapan model outdoor learning dengan rata-rata nilai 43.20. Sedangkan setelah diterapkan model outdoor learning minat belajar peserta didik mengalami peningkatan di mana

pada hasil post-test menunjukkan dengan diperoleh total nilai rata-rata seluruh pernyataan sebesar 70,80

Hasil selaras dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS versi.15 yaitu dengan menggunakan uji T (Paired Sampel t-test), sehingga dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha, yaitu H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka disimpulkan bahwa penerapan dengan menggunakan model outdoor learning pada mata pelajaran PAI dapat mempertahankan serta meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penyebaran angket dalam penerapan model outdoor learning berhasil mempertahankan, bahkan meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator minat seperti perasaan senang, perhatian, serta ketertarikan dan partisipasi terhadap materi sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

minat belajar peserta didik sebelum penerapan model outdoor learning pada mata pelajaran PAI kelas V di SD N 2 Garunglor Wonosobo. Minat belajar sebelum penerapan model *outdoor learning* pada mata pelajaran PAI kelas V di SD N 2 Garunglor Wonosobo tergolong rendah dengan rata-rata nilai pre-test angket 43,20. Sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya perhatian, antusiasme, dan partisipasi dalam pembelajarann. Minat belajar peserta didik setelah penerapan model outdoor learning pada mata pelajaran PAI kelas V di SD N 2 Garunglor Wonosobo setelah diterapkan model *outdoor learning* minat belajar setelah penerapan model *outdoor learning* mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil post-test menunjukkan total skor angket 70,80. Indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan partisipasi siswa meningkat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Hasil uji hipotesis Paired T test menunjukkan bahwa nilai sig. adalah 0,000 yang berarti nilai signifikansi kurang dari nilai α 0,05 (H_1 diterima dan H_0 ditolak). Sehingga dapat disimpulkan dalam penerapan model outdoor learning terdapat perbedaan yaitu peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas V di SD N 2 Garunglor Wonosobo. Model *outdoor learning* efektif dalam mempertahankan dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2013, *Pendidikan Agama Islam Implementasi Kurikulum* 2013 Bandung: Remaja Rosdaraya.
- Abu Ahmadi, Joko Prasetya, 2005, *Strategi Belajar Untuk Fakultas Trbiyah Komponen MKMD*, Bandung: Pustaka Setia, cet ke-2.
- Adelia, Vera, 2012, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (outdoor study)*, Yogyakarta: Diva press.
- Agus Santri, 2020, *Media Pembelajaran PAI* Indramayu: Penerbit Abad.
- Agus Santri, Maret 2020, *Media Pembelajaran PAI*. Indramayu: Penerbit Abad.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Armei Arief, 2009, *Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: Suara Adi.
- Bimo Walgito, 1998, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yokyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet. Ke-4.
- Djamarah, 2002, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*.
- Esti Ismawati, Fara Umay, 2012, *Belajar Bahasa di Kelas awal*. Yokyakarta: Ombak.
- Gagah Kurniawan, 2009, *Profil Guru PAI yang Ideal dalam Perspektif Siswa Kelas X di SMK Negri*.
- Hawari, Aka, *Guru Berkarakter UAT*, Yogyakarta: Laksana.
- Husamah, 2013, *Pembelajaran Luar Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jokjakarta: Diva Puspita, cet. Ke-2.
- John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Disain Riset*.
- Margono, 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslim, Imam. (2006). *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Oemar Hamalik, 2012 *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara.

- Richard I Aretids, *Belajar untuk Mengajar*, Jakarta Selatan.
- Rosyid Moh.If. 2019. *Ragam Media Pembelajaran* Literasi Nusantara.
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*.
- Sudjana, Rivai. 2010, *Media Pengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sutirna, 2013, *Perkembangan dan Pertumbuhan Siswa*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi, Op. Cip. Sukard, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi, 2009. *Pengelolaan Kelas* (online), (<http://suarakomunikasi.net/profil/mentari>, diakses 1 Februari 2011).
- Uer Usman, 2011, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widayanti. 2003. *Efektifitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode Outdoor learnig Studi dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar*. Buletin: Pelangi Pendidikan vol. 6.